

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

“Pendidikan merupakan masalah penting bagi setiap bangsa, lebih lebih bagi bangsa yang sedang membangun...” demikian dikatakan oleh Presiden Soeharto ketika membuka Komperensi Dewan Menteri-menteri Pendidikan Asia Tenggara (SEANEC) yang ke-17 (Furchan, 2011: vii). Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi kehidupan bermasyarakat, bernegara dan merupakan aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa suatu negara. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri serta kompleksnya masalah kehidupan menuntut sumber daya manusia (SDM) yang handal dan mampu berkompetensi. Selain itu pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mencetak SDM yang bermutu tinggi dalam hal ini adalah sekolah.

IPA sebagai suatu penopang pembelajaran memiliki permasalahan tersendiri yang ikut andil menjadi sebuah problematika wajah pendidikan tanah air. Permasalahan ini seolah membuka tabir sejarah pendidikan yang tak pernah berubah seiring kemajuan dan perubahan kurikulum. Salah satu cakupan dari IPA itu sendiri adalah Fisika. Fisika adalah salah satu ilmu pengetahuan alam dasar yang banyak digunakan sebagai dasar bagi ilmu-ilmu yang lain. Fisika adalah ilmu yang mempelajari gejala alam secara keseluruhan. Mata pelajaran fisika sebagian besar dianggap sebagai mata pelajaran yang paling rumit dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya, salah satu contohnya yaitu penekanan pada konsep dasar fisika terutama mengenai pengetahuan awal siswa.

Tidak dapat dipungkiri bahwa, kebanyakan siswa mempunyai pengalaman yang tidak menyenangkan sewaktu mempelajari fisika. Hal ini disebabkan pengajaran fisika yang dilakukan di sekolah menekankan pada penguasaan konsep, penggunaan rumus-rumus, dan perhitungan dimana setiap siswa memiliki kecerdasan yang berbeda. Ditambah lagi pembelajaran klasikal yang masih didominasi oleh kegiatan guru didepan kelas (*teacher-center*) masih sering diterapkan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran seperti itu telah banyak dikritik sebagai pembelajaran yang tidak membelajarkan. Namun pada kenyataannya, mayoritas guru masih menggunakan pola *teacher-center* tersebut dalam pembelajaran di kelas tanpa dipadu padankan dengan model-model pembelajaran yang ada. Keadaan ini menyebabkan

siswa kesulitan menemukan makna sains (fisika) dalam belajar, serta menjadikan siswa merasa kesulitan dalam mengikuti pelajaran, sehingga hal ini akan membawa siswa pada hasil dan prestasi belajar yang tidak memuaskan.

Hal tersebut di atas disebabkan kurang pemahannya seorang guru tentang model-model pembelajaran, sehingga menyebabkan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Selain pemahaman guru tentang model-model pembelajaran kurang, guru juga kurang paham dalam menyusun perangkat pembelajaran dan tujuan penyusunan perangkat pembelajaran serta penggunaan media pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru-guru mata pelajaran khususnya IPA telah membuat perangkat pembelajaran yang baik. Namun sayangnya metode yang digunakan disetiap pertemuan hanyalah metode ceramah saja. Tidak ada inovasi dalam pembelajaran. Guru terkesan takut menggunakan metode dan model lain. Padahal banyak model-model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan yang bisa digunakan dalam pembelajaran IPA yang tidak sepenuhnya mengarah pada metode ceramah. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model ASSURE. Model ASSURE merupakan salah satu model yang dapat menuntun pembelajar secara sistematis untuk merencanakan proses pembelajaran secara efektif. Model ASSURE pada pelaksanaannya memadukan penggunaan teknologi dan media di ruang kelas. Jadi dengan melakukan perencanaan secara sistematis, dapat membantu memecahkan masalah dan membantu mempermudah menyampaikan pembelajaran. Karena proses pembelajaran itu merupakan proses yang kompleks dan merupakan suatu sistem yang perlu dilakukan dengan pendekatan sistematis.

Model ASSURE merupakan model desain pembelajaran yang praktis dan mudah untuk digunakan. Model ini dapat diaplikasikan untuk mendesain aktivitas pembelajaran, baik yang bersifat individual maupun kelompok. Langkah analisis karakteristik siswa dan rumusan tujuan di awal proses akan memudahkan guru untuk memilih metode, media, dan bahan ajar yang tepat untuk digunakan dalam menciptakan aktivitas pembelajaran sukses. Demikian pula dengan langkah evaluasi dan revisi yang dapat dimanfaatkan untuk menjamin terciptanya proses pembelajaran yang berkualitas.

Proses dan aktivitas pembelajaran dapat dikatakan sebagai pembelajaran yang berkualitas dan memiliki daya tarik apabila mampu memotivasi siswa untuk mempelajari lebih lanjut isi atau materi pelajaran. Untuk dapat memfasilitasi siswa dalam mencapai kompetensi siswa yang

diinginkan guru perlu menguasai kemampuan dalam mendesain, mengimplementasikan, dan mengevaluasi program pembelajaran. Kemampuan ini akan membuat guru dapat menciptakan pembelajaran sukses, yaitu pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian pengembangan perangkat pembelajaran dengan formulasi judul **“Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Menggunakan Desain Sistem Pembelajaran ASSURE pada Pelajaran IPA Unit Kalor”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas, dapat dikemukakan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Kurang pahamnya guru tentang penerapan model-model pembelajaran dalam perangkat pembelajaran.
2. Kurang pahamnya guru tentang pentingnya penggunaan media pembelajaran.
3. Perangkat pembelajaran yang tidak digunakan sebagai pedoman pembelajaran, hanya digunakan sebagai pelengkap administrasi saja.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: bagaimana perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan model desain ASSURE pada mata pelajaran IPA unit kalor?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan model desain ASSURE pada mata pelajaran IPA unit kalor.

2. Untuk mengetahui layak atau tidaknya perangkat pembelajaran yang dikembangkan melalui model desain ASSURE untuk digunakan oleh guru IPA disekolah khususnya dalam mengajarkan materi kalor.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa, merupakan media untuk dapat lebih memahami materi pelajaran yang akan berdampak pada hasil belajar siswa itu sendiri.
2. Bagi guru, menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
3. Bagi peneliti sebagai calon guru, merupakan acuan untuk mengembangkan diri sebagai guru yang professional.
4. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan referensi dan bahan informasi tentang penggunaan model desain sistem pembelajaran untuk kepentingan penelitian selanjutnya.